

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Membaca Al-Quran akan terhitung ibadah jika dalam membacanya tersebut sesuai dengan kaidah ilmu tajwid yang benar.<sup>1</sup> Salah satu aspek yang harus dipelajari dari Al-Qur'an adalah bagaimana cara membaca Al-Qur'an dengan tahsin. Sederhananya tahsin merupakan proses memperbaiki bacaan dari segi makhraj, shifatul huruf, dan panjang pendek dari bacaan Al-Qur'an. Hal ini sesuai dengan definisi tajwid berdasarkan istilah yaitu:

إِخْرَاجُ كُلِّ حَرْفٍ مِنْ مَخْرَجِهِ مَعَ إِعْطَائِهِ حَقَّهُ وَمُسْتَحَقَّهُ

*“Mengeluarkan setiap huruf dari tempat keluarnya beserta memberikan sifat hak dan mustahaknya.”<sup>2</sup>*

Maka dari itu, setiap Muslim harus bisa mempelajari mengenai tata cara pembacaan Al-Qur'an yang sesuai dengan aturan ilmu tajwid, yang menjadi pedoman utama dalam melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Pentingnya membaca Al-Qur'an dan mempelajarinya, hal tersebut tertuang dalam sabda Nabi Muhammad *sallallahu 'alaihi wa sallam*, yang berbunyi:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَا اجْتَمَعَ قَوْمٌ فِي بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِ

اللَّهِ تَعَالَى، يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَيَتَدَارَسُونَهُ بَيْنَهُمْ، إِلَّا نَزَلَتْ عَلَيْهِمُ السَّكِينَةُ، وَعَشِيَتْهُمْ الرَّحْمَةُ،

وَحَفَّتْهُمُ الْمَلَائِكَةُ، وَذَكَرَهُمُ اللَّهُ فِيمَنْ عِنْدَهُ

*“Dari Abu Hurairah radiyallahu 'anhu, Nabi sallallahu 'alaihi wa sallam telah bersabda, “Tidaklah sekelompok orang berkumpul di suatu rumah Allah (masjid)*

---

<sup>1</sup> Maskur Maskur, “Seni Baca Al-Quran: Metode Efektif Dalam Pembelajaran Al-Quran Hadits,” *Quality 7* (December 31, 2019): 100.

<sup>2</sup> Dr. Su'ad Abdul Hamid, *Kitab Taisir Rohman Fi Tajwid Al Qur'an Dar Ibnul Jauzi Ibda' Mesir* (Mesir: Dar Ibnul Jauzi / Ibda' Mesir, 2009).

*untuk membaca Al-Qur'an dan mempelajarinya di antara mereka, melainkan mereka akan diliputi ketenangan, rahmat, dan dikelilingi para malaikat, serta Allah akan menyebut-nyebut mereka (di hadapan) para malaikat yang berada di sisinya.”“ (H.R. Muslim).*

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan sebuah kemampuan dalam hal kefasihan dalam melafalkan apa yang tertulis dalam Al-Qur'an dan memahami isi kandungannya.<sup>3</sup> Konteks kemampuan membaca Al-Qur'an pada pembahasan ini lebih kepada kemampuan dalam hal melafalkan setiap huruf Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid. Dan tentunya kemampuan membaca Al-Qur'an ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya ialah kurangnya bimbingan orang tua, sebab orang tua merupakan pendidik pertama dalam keluarga,<sup>4</sup> lalu lingkungan pergaulan yang negatif dapat mempengaruhi terhadap kebiasaan yang dilakukan oleh setiap orang terutama dalam hal kedekatan dirinya dengan Al-Qur'an,<sup>5</sup> dan yang terakhir ialah faktor aktivitas belajar Al-Qur'an, dimana banyak sekali lembaga pengajian seperti: MDT, TPA/TPQ, bahkan di masjid pun menyediakan fasilitas untuk belajar Al-Qur'an, tetapi hal tersebut akan kembali lagi terhadap setiap orang terutama bagi anak-anak untuk memberikan motivasi bagi dirinya dalam belajar Al-Qur'an. Oleh karena faktor-faktor tersebut, maka perlunya sebuah usaha dan penting sekali bagi setiap Muslim untuk belajar Al-Qur'an.

Pembelajaran Al-Qur'an merupakan salah satu aspek penting bagi setiap Muslim, karena membaca Al-Qur'an adalah pintu gerbang menuju pemahaman ilmu agama Islam, seperti akidah, ibadah, dan akhlak. Aktivitas ini menjadi langkah awal dan fundamental dalam membuka petunjuk yang diberikan kepada umat Islam. Selain dianjurkan untuk dibaca, Al-Qur'an juga harus dipelajari, dipahami,

---

<sup>3</sup> Ida Farida, "Pembelajaran Al-Quran Dan Implementasinya Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Smp Islam Bait Al-Rahman," *Skripsi*, 2010, 6–7.

<sup>4</sup> Gilang Achmad Marzuki And Agung Setyawan, "Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak," *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya* 1, No. 1 (2022): 53–62.

<sup>5</sup> Isn Khoirun Nimah And Muhammad Heriyudanta, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Al-Qur'an Santri Madrasah Diniyah Thoriqul Huda Nampun Sukorejo Ponorogo Tahun Pelajaran 2021/2022," *Ta'lim : Jurnal Studi Pendidikan Islam* 5, No. 1 (2022): 33–46

dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Setiap tindakan, perkataan, serta perbuatan seorang Muslim hendaknya selaras dengan ajaran Al-Qur'an. Oleh karena itu, mengamalkan isi Al-Qur'an menjadi kewajiban bagi setiap Muslim. Untuk dapat mengamalkan Al-Qur'an dengan baik, ada beberapa tahap yang perlu dilalui, yaitu mempelajari cara membaca dan menulisnya dengan benar, menghafal ayat-ayatnya, memahami makna yang terkandung di dalamnya, serta mengaplikasikan ajarannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>6</sup>

Pembelajaran Al-Qur'an dapat dilaksanakan oleh berbagai jenis lembaga pendidikan, baik informal, formal, maupun nonformal. Pendidikan informal terjadi dalam lingkungan keluarga, di mana orang tua memiliki peran utama dalam mendidik anak-anak mereka. Sementara itu, lembaga pendidikan formal berperan sebagai mitra keluarga dalam mendidik anak-anak, dan memiliki sistem serta kurikulum yang terstruktur, sesuai dengan pedoman yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan maupun Kementerian Agama. Selain itu, adapun pendidikan nonformal adalah bentuk pendidikan yang muncul dari inisiatif masyarakat dan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat itu sendiri.<sup>7</sup>

Dalam konteks pendidikan informal, peran orang tua sangat penting sebagai pendidik pertama dan utama bagi anak-anak mereka. Orang tua tidak hanya bertanggung jawab memberikan pengetahuan dasar, tetapi juga menanamkan nilai-nilai religius,<sup>8</sup> termasuk pentingnya mempelajari dan mengamalkan Al-Qur'an sejak dini. Keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran Al-Qur'an di rumah, baik melalui contoh perilaku, pembiasaan membaca, maupun pemberian motivasi, sangat berpengaruh terhadap minat dan pemahaman anak dalam mengenal dan

---

<sup>6</sup> Mahda Naura Nazifa, "Pengaruh Pembelajaran Tuntas Baca Tulis Qur ' An ( Tbtq ) Terhadap Kemampuan Membaca Dan Menulis Al-Qur ' An Siswa Kelas 7 Madrasah Tsanawiyah Al-Imtiyaz Tapung" 4 (2024): 17431–39.

<sup>7</sup> Abdul Kodir Rusdiana, *Pengelolaan Madrasah Diniyah Kontemporer*, Darul Hikam: Bandung, Vol. 3, 2022.

<sup>8</sup> Adrian Adrian And Muhammad Irfan Syaifuddin, "Peran Orang Tua Sebagai Pendidik Anak Dalam Keluarga," *Eduagama: Jurnal Kependidikan Dan Sosial Keagamaan* 3, No. 2 (2017): 147–67.

mendalami Al-Qur'an.<sup>9</sup> Dengan adanya dukungan dari orang tua, anak-anak cenderung memiliki fondasi religius yang kuat, yang pada akhirnya akan mendukung proses pembelajaran lebih lanjut, baik di lembaga formal maupun nonformal.

Di sisi lain, lingkungan pergaulan juga memberikan dampak signifikan terhadap pembelajaran membaca Al-Qur'an. Lingkungan yang mendukung dengan teman-teman yang memiliki minat yang sama dalam belajar Al-Qur'an akan memotivasi anak untuk terus mengasah kemampuannya. Sebaliknya, apabila anak berada dalam lingkungan yang kurang memperhatikan aspek religius, motivasi untuk belajar Al-Qur'an dapat menurun. Pengaruh teman sebaya sangat besar karena anak-anak cenderung mengikuti kebiasaan teman-temannya. Teman yang memiliki kebiasaan positif dalam belajar Al-Qur'an dapat menjadi contoh bagi anak untuk ikut termotivasi belajar membaca Al-Qur'an secara mandiri maupun bersama-sama.<sup>10</sup> Maka dari itu, lingkungan pergaulan sangat penting dalam membentuk dan mempertahankan motivasi anak dalam pembelajaran Al-Qur'an.

Selain bimbingan orang tua dan lingkungan pergaulan, aktivitas belajar Al-Qur'an juga menjadi elemen penting dalam mendukung pembelajaran Al-Qur'an pada anak-anak. Aktivitas belajar Al-Qur'an yang diselenggarakan masyarakat seperti: Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT), hingga Kegiatan Maghrib Mengaji yang biasa di adakan di masjid-masjid, memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk belajar membaca Al-Qur'an dalam lingkungan sosial yang religius. Pengajian ini tidak hanya membantu anak-anak meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an, tetapi juga menumbuhkan kecintaan mereka terhadap Al-Qur'an serta memberikan pengaruh positif yang

---

<sup>9</sup> Adz-Dzahabi And Anisa Dwi Makrufi, "Peran Orang Tua Terhadap Kemampuan Anak Membaca Al-Quran," *Repository.Umy.Ac.Id*, 2019, 6.

<sup>10</sup> Nimah And Heriyudanta, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Al-Qur'an Santri Madrasah Diniyah Thoriqul Huda Nampun Sukorejo Ponorogo Tahun Pelajaran 2021/2022."

berkesinambungan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>11</sup> Aktivitas belajar Al-Qur'an, bagi anak-anak tidak hanya mendapat pembinaan dari guru agama, tetapi juga dukungan dari anggota masyarakat yang lainnya, yang turut memperkuat pembelajaran Al-Qur'an di luar sekolah dan keluarga.<sup>12</sup>

SMP Bustanul 'Ulum yang beralamat di Komplek Taman Melati A5 Desa Cikadut Kabupaten Bandung ini, memiliki salah satu program untuk menunjang peserta didiknya dalam mempelajari Al-Qur'an, di antaranya Program Pembiasaan TAQ (Tilawah Al-Qur'an). Dimana program tersebut memiliki tujuan diantaranya untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi peserta didik. Selain itu, SMP Bustanul 'Ulum menjadi salah satu sekolah untuk program pemerintah Kabupaten Bandung, yaitu program Sekolah Mengaji, dimana setiap sepekan sekali pada hari Rabu, perwakilan guru dari program tersebut akan mengisi kegiatan TAQ (Tilawah Al-Qur'an), sehingga dalam hal ini sekolah terbantu dalam mencapai tujuan dari Program TAQ (Tilawah Al-Qur'an) tersebut.

Secara letak Geografis, SMP Bustanul 'Ulum ini terletak di perbatasan antara Kota dan Kabupaten Bandung, begitupun dari peserta didik sendiri rata-rata bertempat tinggal di Kabupaten Bandung bagian atas. Berdasarkan informasi dari Wakasek Kesiswaan dan Wali kelas kelas IX, bahwasanya latar belakang dari peserta didik kelas IX kurang lebih 5-6 siswa merupakan bagian dari *broken home* dan korban perceraian, lalu ada juga peserta didik yang memiliki latar belakang yang kurang dari segi finansialnya, sehingga dalam hal ini SMP Bustanul 'Ulum tidak memungut biaya kepada peserta didik, bahkan sekolah tersebut memiliki slogan "Sekolah Bebas Beban Biaya", adapun biaya operasional bersumber dari dana Infaq, dana BOS, hingga Donatur. Berdasarkan kondisi tersebut, maka tidak sedikit peserta didik kurang dalam hal pemberian ilmu agama terutama dalam

---

<sup>11</sup> Mu'thiyatul Zhilla, Dadang Ahmad Fajar, And Abdul Mujib, "Bimbingan Keagamaan Melalui Pengajian Rutin Untuk Meningkatkan Kesadaran Beragama Masyarakat," *Irsyad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, Dan Psikoterapi Islam* 9, No. 2 (2021): 119–38.

<sup>12</sup> Putri Puspitasari, Mulyani Mulyani, And Sutrisno Sutrisno, "Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Dalam Pembinaan Akhlak Anak Di Masjid Madinatul Mukminin," *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 7, No. 1 (2023): 236.

pembelajaran Al-Qur'an, dan karena hal tersebut pula, sekolah hadir untuk memfasilitasi mereka dalam hal pembelajaran membaca Al-Qur'an.

Permasalahan ini menjadi perhatian serius bagi kita semua, berdasarkan hasil survey yang dilakukan Kemenag, bahwa skor Indeks Literasi Al-Qur'an di Indonesia berada di angka 66,038.<sup>13</sup> Survey ini menunjukkan, masih terdapat muslim yang belum bisa membaca Al-Qur'an. Padahal, Al-Qur'an diturunkan oleh Allah SWT tidak hanya sebagai pedoman bagi umat Islam, tetapi juga sebagai petunjuk bagi seluruh umat manusia, sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Baqarah (2): 185:

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَىٰ وَالْفُرْقَانِ ...

*“Bulan Ramadan adalah (bulan) yang di dalamnya diturunkan Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu serta pembeda (antara yang hak dan yang batil)....”*

Hal serupa juga dialami oleh peserta didik kelas IX di SMP Bustanul 'Ulum Kabupaten Bandung, di mana kemampuan membaca Al-Qur'an masih menjadi kendala bagi sebagian siswa. Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIBP), yang mencakup submateri Al-Qur'an dan Hadits, beberapa siswa bahkan terpaksa meminta bantuan teman yang lebih mahir membaca Al-Qur'an untuk menuliskan ayat-ayat dengan huruf latin sebagai upaya memahami materi yang diajarkan. Selain itu, fokus utama dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di sekolah ini adalah pada tahsin, yaitu memperbaiki dan memperindah cara membaca Al-Qur'an beserta tajwidnya.

Terdapat beberapa faktor penyebab rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an di kalangan peserta didik kelas IX, hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI yang mengatakan bahwasanya dari total 43 siswa terdapat 10% yang mampu membaca Al-Qur'an. Faktor penyebab rendahnya tersebut antara lain:

<sup>13</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, “Laporan Hasil Survei Indeks Literasi Al-Qur'an Nasional,” Kementerian Agama Republik Indonesia, 2023, <https://kemenag.go.id/nasional/survei-kemenag-indeks-literasi-al-qur-an-kategori-tinggi-w0A7W>.

1) Kurangnya bimbingan orang tua. Sebagian besar orang tua siswa bekerja sebagai buruh harian lepas, pedagang kaki lima, hingga kuli bangunan, sehingga mereka jarang sekali berdiam diri di rumah. Tetapi, sekalinya ada di rumah, beberapa dari mereka juga belum mampu membaca Al-Qur'an, sehingga tidak dapat memberikan bimbingan kepada anak-anak mereka. 2) Pengaruh lingkungan pergaulan. Secara geografis, lingkungan tempat tinggal siswa berada di kawasan perbatasan Kota dan Kabupaten Bandung, tepatnya di daerah Pasir Impun sebelah atas. Lingkungan ini kurang kondusif, dengan adanya kenakalan remaja dan geng motor yang cukup sering ditemui. Beberapa siswa bahkan ikut tergabung dalam kegiatan geng motor, yang sering kali menimbulkan konflik antar remaja di daerah tersebut. Selain itu, kawasan ini juga dikenal dengan kesenian benjang, di mana beberapa siswa terlibat aktif dalam kegiatan tersebut. Lingkungan yang demikian menjadi tantangan besar bagi siswa untuk fokus mempelajari ilmu agama, terutama dalam pembelajaran Al-Qur'an. 3) Minimnya aktivitas belajar Al-Qur'an. Banyak siswa kelas IX yang berhenti mengaji karena tempat pengajian yang biasa mereka kunjungi pindah lokasi atau tidak lagi tersedia. Meskipun ada beberapa tempat pengajian yang tersedia seperti MDT dan TPQ, tetapi jaraknya relatif jauh dari rumah mereka, sehingga siswa lebih memilih untuk tetap di rumah daripada melanjutkan kegiatan mengaji. Faktor-faktor ini secara signifikan memengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas IX di SMP Bustanul 'Ulum Kabupaten Bandung.

Rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an di kalangan peserta didik ini dapat dianalisis melalui teori pendidikan John Dewey, yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dan lingkungan belajar yang mendukung. Menurut Dewey, pendidikan yang efektif harus melibatkan interaksi antara individu dan lingkungannya, serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar melalui pengalaman yang relevan. Dalam pandangan Dewey, belajar tidak hanya tentang mentransfer pengetahuan, tetapi juga menciptakan situasi dimana peserta didik dapat berkembang secara aktif melalui pengalaman nyata yang bermakna.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> John Dewey, *Experience And Education* (New York: Collier Books, N.D.).

Dalam konteks ini, kurangnya dukungan lingkungan, baik dari keluarga, komunitas, maupun institusi pendidikan, menjadi salah satu penyebab siswa tidak mendapatkan pengalaman belajar Al-Qur'an yang optimal. Lingkungan yang kurang kondusif dan minimnya fasilitas belajar agama memperburuk kemampuan siswa dalam memahami nilai-nilai religius, termasuk kemampuan membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu, perbaikan lingkungan belajar, baik di rumah maupun di sekolah, serta penyediaan akses yang lebih mudah untuk belajar Al-Qur'an, menjadi hal yang sangat penting dalam meningkatkan kemampuan siswa.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tersebut dengan mengambil judul “PENGARUH BIMBINGAN ORANG TUA, LINGKUNGAN PERGAULAN, DAN AKTIVITAS BELAJAR AL-QUR'AN TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN PESERTA DIDIK KELAS IX SMP BUSTANUL 'ULUM KABUPATEN BANDUNG”. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik dan menjadi referensi bagi lembaga pendidikan lainnya dalam mengembangkan program pembelajaran Al-Qur'an yang lebih efektif.

## **B. Rumusan Masalah**

Penelitian ini menggunakan tiga variabel bebas atau independen dimana tiga variabel tersebut yaitu: Kurangnya bimbingan orang tua, Lingkungan pergaulan, dan Aktivitas belajar Al-Qur'an, sedangkan variabel terikat atau dependen yaitu Kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas IX SMP Bustanul 'Ulum Kabupaten Bandung. Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut:

1. Apakah bimbingan orang tua berpengaruh terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas IX SMP Bustanul 'Ulum?
2. Apakah lingkungan pergaulan berpengaruh terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas IX SMP Bustanul 'Ulum?

3. Apakah aktivitas belajar Al-Qur'an berpengaruh terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas IX SMP Bustanul 'Ulum?
4. Bagaimana bimbingan orang tua, lingkungan pergaulan, dan aktivitas belajar Al-Qur'an berpengaruh terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas IX SMP Bustanul 'Ulum?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat diketahui bahwa tujuan dari penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh bimbingan orang tua terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas IX SMP Bustanul 'Ulum.
2. Untuk menganalisis pengaruh lingkungan pergaulan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas IX SMP Bustanul 'Ulum.
3. Untuk menganalisis pengaruh aktivitas belajar Al-Qur'an terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas IX SMP Bustanul 'Ulum.
4. Untuk mengetahui pengaruh bimbingan orang tua, lingkungan pergaulan, dan aktivitas belajar Al-Qur'an terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas IX SMP Bustanul 'Ulum.

### **D. Manfaat Hasil Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu dalam bidang pendidikan agama Islam (PAI), khususnya terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik. Dan juga diharapkan dapat memperkaya literatur tentang pengaruh lingkungan keluarga, lingkungan sosial, dan program pendidikan berbasis agama terhadap pembelajaran Al-Qur'an.

- b. Penelitian ini juga bisa menjadi rujukan dan dasar bagi peneliti lain yang ingin melakukan studi lebih lanjut tentang efektivitas program pembelajaran Al-Qur'an atau faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an di tingkat pendidikan formal.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat membantu sekolah dalam mengevaluasi dan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik. Selain itu bisa menjadi landasan untuk membuat kebijakan atau program tambahan yang lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, khususnya di kelas IX.

### b. Bagi Orang Tua

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran orang tua tentang pentingnya pembinaan agama sejak dini dan peran aktif dalam mendampingi anak-anak dalam belajar membaca Al-Qur'an, meskipun dalam situasi yang terbatas.

### c. Bagi Masyarakat Umum

Penelitian ini dapat mendorong masyarakat untuk lebih aktif dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembelajaran Al-Qur'an, seperti menyediakan fasilitas pengajian sebagai aktivitas belajar Al-Qur'an dan mendorong kegiatan positif di luar sekolah. Selain itu, hasil penelitian ini bisa menginspirasi tokoh masyarakat untuk berperan lebih dalam memberikan bimbingan agama dan mencegah anak-anak dari kegiatan negatif seperti geng motor dan lain sebagainya.

## E. Kerangka Berpikir

Secara etimologis, istilah "bimbingan" berasal dari kata "*guidance*," yang berasal dari "*to guide*," yang berarti menunjukkan, menuntun, atau memberikan

bantuan. Sesuai dengan makna tersebut, bimbingan pada umumnya dapat diartikan sebagai suatu bentuk bantuan atau arahan.<sup>15</sup>

Djumhur dan Moh. Surya mengemukakan bahwa bimbingan merupakan proses bantuan yang berkesinambungan dan terstruktur, diberikan kepada individu dalam menghadapi berbagai permasalahan. Tujuannya adalah agar individu dapat mengembangkan pemahaman diri (*self understanding*), penerimaan diri (*self acceptance*), pengarahan diri (*self direction*), dan aktualisasi diri (*self realization*) sesuai dengan potensi yang dimilikinya, sehingga ia mampu beradaptasi dengan lingkungan di berbagai konteks, seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat.<sup>16</sup>

Orang tua merupakan bagian dari keluarga yang terdiri atas ayah dan ibu, yang terbentuk melalui ikatan perkawinan yang sah dan membentuk satu kesatuan keluarga.<sup>17</sup> Mereka dikenal sebagai sosok yang membimbing anak dalam lingkup keluarga. Orang tua sendiri terdiri dari tiga jenis, yaitu orang tua kandung, orang tua asuh, dan orang tua tiri, namun dalam pembahasan ini istilah “orang tua” merujuk pada keseluruhan anggota keluarga. Adapun keluarga dapat didefinisikan sebagai ikatan antara laki-laki dan perempuan yang sah menurut hukum dan undang-undang perkawinan.<sup>18</sup> Orang tua juga memegang tanggung jawab utama dalam mendidik anak-anak mereka.<sup>19</sup>

Orang tua memiliki tanggung jawab penuh atas pendidikan anak-anak mereka, meskipun anak-anak tersebut sudah mendapatkan pendidikan di lembaga formal maupun nonformal. Proses pendidikan yang berlangsung di luar rumah tidak berarti bahwa orang tua sepenuhnya lepas tangan dalam hal pendidikan anak. Dengan demikian, orang tua tetap berperan dalam menentukan arah dan masa depan pendidikan anak-anaknya.

---

<sup>15</sup> Hallen A, *Bimbingan Dan Konseling*, Cetakan I (Jakarta: Ciputat Press, 2002).

<sup>16</sup> Hamdani, *Bimbingan Dan Penyuluhan* (Bandung: Pustaka Setia, 2012).

<sup>17</sup> Eny Fatimatuzuhro Pahlawati, “Peranan Orang Tua Terhadap Akhlak Anak Dalam Perspektif Pendidikan Islam,” *Sumbula* 5, No. 1 (2020): 151–74.

<sup>18</sup> Efrianus Ruli, “Tugas Dan Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak,” *Jurnal Edukasi Nonformal* 1, No. 1 (2020): 145.

<sup>19</sup> Muniwar Umar, “Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak,” *Musawa: Journal For Gender Studies* 12, No. 1 (2020): 108–39.

Dengan demikian, bimbingan orang tua adalah salah satu cara yang digunakan orang tua dalam mendidik anak. Bimbingan ini melibatkan proses bantuan yang berkelanjutan dan terstruktur untuk membantu anak mengatasi berbagai masalah yang dihadapinya. Tujuannya adalah agar anak mampu memahami diri (*self understanding*), menerima diri (*self acceptance*), mengarahkan diri (*self direction*), dan mengaktualisasikan diri (*self realization*) sesuai dengan potensi yang dimilikinya, sehingga ia dapat beradaptasi dengan baik di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Selain bimbingan orang tua, adapun lingkungan pergaulan yang dapat mempengaruhi kualitas pendidikan anak. Lingkungan dan tempat belajar yang nyaman dapat membantu siswa untuk lebih berkonsentrasi. Dengan menyediakan suasana belajar yang sesuai, siswa akan lebih mudah meraih hasil yang optimal serta mampu menikmati proses pembelajaran yang mereka jalani.<sup>20</sup>

Dalam hal ini, Marlina Gazali menyatakan bahwa lingkungan mencakup segala sesuatu yang berada di luar diri seorang anak. Lingkungan meliputi segala hal yang ada dalam diri anak, baik berupa benda, kejadian, maupun kondisi masyarakat yang memiliki pengaruh besar terhadap anak didik. Lingkungan ini terutama mencakup tempat berlangsungnya proses pendidikan serta lingkungan sosial tempat anak berinteraksi sehari-hari.<sup>21</sup>

Lalu menurut Sartain, seorang psikolog Amerika yang dikutip oleh M. Ngalim Purwanto, lingkungan (*environment*) mencakup semua kondisi dalam dunia ini yang dapat mempengaruhi perilaku, pertumbuhan, perkembangan, atau proses kehidupan seseorang. Hal ini mencakup segala sesuatu di luar gen-gen, meskipun gen-gen itu sendiri dapat dianggap sebagai bagian yang menyediakan lingkungan bagi gen lain.<sup>22</sup> Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa lingkungan mencakup

---

<sup>20</sup> Rio Fitria Asri, "Pengaruh Lingkungan Pergaulan Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sma Hasrati Kendari," *Foreign Affairs* 91, No. 5 (2018): 9.

<sup>21</sup> Marlina Gazali, *Dasar-Dasar Pendidikan* (Bandung: Mizan, 1998).

<sup>22</sup> M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis* (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 1995).

segala sesuatu yang ada di sekitar kita dan terdiri dari berbagai faktor yang mempengaruhi perkembangan serta perilaku manusia.

Dalam sebuah interaksi sosial perlunya memilih pergaulan yang terdapat pada lingkungannya, sebab hal ini akan berpengaruh terhadap bagaimana ia bersikap. Dalam pendidikan pun sama, pergaulan akan berpengaruh terhadap pendidikan anak, dimana keberhasilan dalam sebuah pembelajaran akan dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya pergaulan.

Istilah “pergaulan” dapat disejajarkan dengan “interaksi.” Menurut teori interaksi sosial yang dikembangkan oleh Thibaut dan Kelley, interaksi diartikan sebagai proses saling memengaruhi yang terjadi ketika dua orang atau lebih berkumpul, menghasilkan dampak bagi satu sama lain, atau berkomunikasi satu sama lain. Dalam setiap interaksi, tindakan satu individu bertujuan untuk memengaruhi individu lainnya. Chaplin juga menyatakan bahwa interaksi adalah hubungan sosial alami antara beberapa individu, di mana mereka saling terlibat secara bersamaan.<sup>23</sup>

Menurut Abdulah, pergaulan adalah bentuk kontak langsung yang terjadi antara satu individu dengan individu lainnya. Interaksi sehari-hari yang berlangsung ini dapat terjadi antara individu yang memiliki kesamaan dalam hal usia, pengetahuan, pengalaman, dan lain sebagainya. Pergaulan semacam ini dapat berlangsung baik antara individu dengan kelompok maupun antara kelompok yang satu dengan kelompok lainnya.<sup>24</sup> Dari pernyataan-pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa pergaulan adalah fenomena yang muncul akibat adanya hubungan atau interaksi antara individu dengan orang lain dalam kehidupan sosial. Dalam lingkungan pergaulan, perlunya sebuah kegiatan positif untuk menunjang suasana yang positif pula antar individunya, diantaranya dalam hal ini ialah sebuah aktivitas belajar Al-Qur’an seperti kegiatan pengajian. Menurut J. S. Badudu dan Sutan Muhammad Zain, kata “pengajian” memiliki dua makna. Pertama, pengajian merujuk pada sekelompok orang yang berkumpul untuk membaca atau bertadurus

---

<sup>23</sup> Mohammad Ali Dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014).

<sup>24</sup> Abdulah Idi, *Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Press, 2011).

Al-Qur'an. Kedua, pengajian dapat merujuk pada tempat di mana kegiatan tersebut, seperti majelis ta'lim, biasa diadakan.<sup>25</sup>

Dalam kaitannya dengan pendidikan, berdasarkan dua makna tersebut bahwa pengertian pengajian tersebut sudah mencakup makna pendidikan. Bedanya, pengajian bertempat di majelis-majelis ta'lim, sedangkan pendidikan (formal) bertempat di sekolah-sekolah. Namun tujuan dari pengajian dan pendidikan adalah sama-sama untuk menanamkan nilai-nilai tertentu kepada pesertanya atau pengikutnya.

Dengan adanya aktivitas belajar Al-Qur'an, maka akan mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an. Kemampuan dapat diartikan sebagai kesanggupan untuk mengingat, yang menunjukkan bahwa siswa yang memiliki kemampuan ini dapat menyimpan dan mengingat kembali informasi yang pernah diamatinya.<sup>26</sup> Kemampuan terdiri dari beberapa unsur, salah satunya adalah keterampilan. Keterampilan merupakan elemen yang bisa dipelajari dan dikembangkan melalui penerapan. Keterampilan juga berfungsi sebagai keahlian yang dapat memberikan manfaat dalam jangka panjang.<sup>27</sup>

Keterampilan membaca umumnya diperoleh melalui pembelajaran di sekolah dalam pendidikan formal, meskipun faktor pendukung seperti kemampuan membaca Al-Qur'an bisa berasal dari pendidikan nonformal maupun informal. Keterampilan ini memiliki sifat yang unik dan memainkan peran penting dalam pengembangan pengetahuan serta sebagai alat komunikasi dalam kehidupan manusia. Membaca memungkinkan seseorang untuk memperoleh informasi, pengetahuan, dan pengalaman baru. Semua hal yang diperoleh dari bacaan dapat meningkatkan daya pikir, memperjelas pandangan, dan memperluas wawasan. Dalam pandangan penulis, sumber bacaan yang paling luar biasa adalah Al-

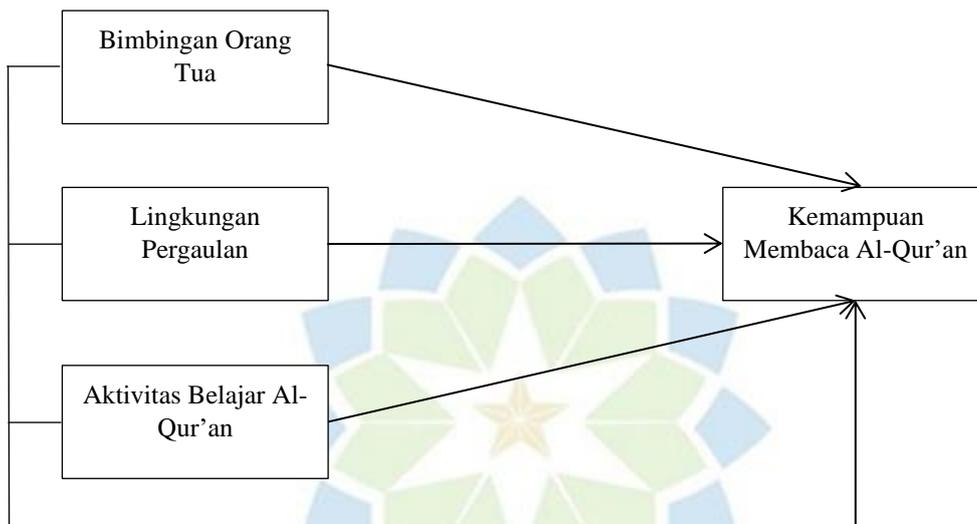
---

<sup>25</sup> J.S. Badudu Dan Sutan Muhammad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2001).

<sup>26</sup> Ahmadi Dan H. Abu, *Psikologi Umum* (Jakarta: Pt. Rineka Cipta, 1998).

<sup>27</sup> Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional, I* (Yogyakarta: Prismsophie, 2004).

Qur'an.<sup>28</sup> Berdasarkan hal tersebut maka dapat dipahami bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an adalah kesanggupan yang dimiliki siswa dalam membaca dengan baik dan benar berdasarkan tajwid untuk memperoleh pesan dari Al-Qur'an.



Gambar 1. 1 Kerangka Konseptual

## F. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan variabel yang telah ditentukan, maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

1.  $H_0$  : Tidak terdapat pengaruh bimbingan orang tua terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas IX SMP Bustanul 'Ulum Kabupaten Bandung.
- $H_1$  : Terdapat pengaruh bimbingan orang tua terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas IX SMP Bustanul 'Ulum Kabupaten Bandung.

<sup>28</sup> Wahyudi, "Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Tatbiqi Siswa Kelas Vii Smp Annida Jati Agung Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2015/2016," *W, Wahyudi*, 2017, 19–34.

2. H<sub>0</sub> : Tidak terdapat pengaruh lingkungan pergaulan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas IX SMP Bustanul 'Ulum Kabupaten Bandung.  
H<sub>1</sub> : Terdapat pengaruh lingkungan pergaulan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas IX SMP Bustanul 'Ulum Kabupaten Bandung.
3. H<sub>0</sub> : Tidak terdapat pengaruh aktivitas belajar Al-Qur'an terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas IX SMP Bustanul 'Ulum Kabupaten Bandung.  
H<sub>1</sub> : Terdapat pengaruh aktivitas belajar Al-Qur'an terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas IX SMP Bustanul 'Ulum Kabupaten Bandung.
4. H<sub>0</sub> : Tidak terdapat pengaruh bimbingan orang tua, lingkungan pergaulan, dan aktivitas belajar Al-Qur'an terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas IX SMP Bustanul 'Ulum Kabupaten Bandung.  
H<sub>1</sub> : Terdapat pengaruh bimbingan orang tua, lingkungan pergaulan, dan aktivitas belajar Al-Qur'an terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas IX SMP Bustanul 'Ulum Kabupaten Bandung.

### G. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian yang relevan adalah penelitian yang memiliki hubungan atau keterkaitan dengan topik atau masalah yang sedang diteliti.<sup>29</sup> Dalam konteks penelitian ini, terdapat sejumlah Hasil penelitian terdahulu yang relevan dan memiliki keterkaitan dengan fokus penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Jurnal yang berjudul “Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar” yang ditulis oleh Ety Maryati Salim, Edy, Kaimudin, dan Supriyatin.

---

<sup>29</sup> Ramdhan Witarsa, *Penelitian Pendidikan* (Sleman: Deepublish, 2022).

Dimana peneliti menemukan hasil temuan berupa: 1) dalam konteks pembelajaran membaca Al-Qur'an, dengan menyoroti pengaruh bimbingan orang tua terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas V SD Negeri Meruyung Kota Depok, penelitian tersebut memberikan wawasan berharga bagi pendidik dan orang tua, 2) Sekolah dan lembaga pendidikan dapat menggunakan temuan ini sebagai dasar untuk mengintegrasikan program yang lebih erat melibatkan peran orang tua dalam mendukung pembelajaran agama di rumah.

Relevansinya dengan penelitian ini adalah pada penelitian tersebut menjelaskan mengenai peran penting bimbingan orang tua terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas V, yang hal ini berkorelasi dengan penelitian ini, yang membahas mengenai pengaruh dari tiga faktor yang salah satunya bimbingan orang tua terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik.

2. Jurnal yang berjudul "Problematika program tahsin dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa di IAIN Curup" jurnal yang ditulis oleh Nurjannah Taklim, Suaidah Sri Dewi, Deli, Fitriyani, Intan Priska. Dimana peneliti menemukan hasil temuan bahwa dalam hal kemampuan membaca Al-Qur'an tidak hanya sekedar membaca Al-Qur'an, tetapi perlunya tajwid dalam membacanya, yang dalam hal ini pada penelitian tersebut, problematika yang terjadi berupa mahasiswa yang hanya sekedar membaca Al-Qur'an tanpa penggunaan tajwid dalam membacanya. Relevansinya dengan penelitian ini adalah pada penelitian tersebut menjelaskan mengenai aspek tantangan yang harus dihadapi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, yang diantaranya bukan hanya dari faktor eksternal saja, tetapi faktor internal berupa kualitas bacaan Al-Qur'an pun menjadi sebuah tantangan dalam hal kemampuan membaca Al-Qur'an. Hal ini berkorelasi dengan penelitian ini, dimana sama-sama menjelaskan mengenai faktor pengaruh berupa tantangan dalam hal meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

3. Tesis yang berjudul “Pengaruh membaca Al-Qur’an Siswa dan Keterampilan mengajar guru terhadap Maharatul Qiraah Kelas VIII MTSN 4 Bulukumba” tesis yang ditulis oleh Lenni Suriyanti. Dimana peneliti menemukan hasil temuan bahwa adanya pengaruh signifikan antara kemampuan membaca Al-Qur’an (BTQ) siswa dan keterampilan mengajar guru terhadap kemampuan maharatul qira’ah (kemampuan membaca teks Arab) siswa di MTs Negeri 4 Bulukumba. Secara deskriptif, kemampuan BTQ siswa rata-rata berada pada kategori sedang, sebesar 59%, sedangkan keterampilan mengajar guru sebesar 70%. Analisis statistik menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur’an siswa berkontribusi sebesar 5,3% terhadap peningkatan maharatul qira’ah mereka, menunjukkan bahwa keterampilan dasar ini penting dalam menguasai kemampuan membaca teks Arab.

Relevansinya dengan penelitian ini adalah pada penelitian tersebut menjelaskan pengaruh dari kemampuan membaca Al-Qur’an yang muaranya terhadap Maharatul Qiraah. Dalam hal kemampuan membaca Al-Qur’an tidak hanya berpengaruh terhadap kualitas bacaan saja, tetapi ada pengaruhnya terhadap pembelajaran lain yang diantaranya ialah maharatul qira’ah. Oleh karena itu, untuk mencapai pembelajaran tersebut, perlunya faktor-faktor yang mendukung dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an yang hal ini menjadi fokus dalam penelitian ini.